

GEMA DONOR DARAH PENGARUH PENGETAHUAN BERKAITAN DENGAN PERILAKU DONOR DARAH MASYARAKAT : *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*

Risma Handayani¹, Usiono²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2}

*Corresponding Author : rismahandayani12337@gmail.com

ABSTRAK

Donor darah adalah proses pengambilan darah dari seseorang secara sukarela untuk disimpan di bank darah yang digunakan untuk keperluan transfusi darah. Namun pada saat ini, terjadi ketidakseimbangan antara penyediaan darah dengan kebutuhan darah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketidakseimbangan antara suplai dan permintaan darah, salah satunya yaitu kurangnya pengetahuan tentang donor darah. Banyak orang yang masih belum menyadari manfaat dan pentingnya mendonorkan darah. Untuk memperoleh suplai darah yang cukup, sangat penting untuk mengetahui faktor-faktor yang memotivasi seseorang untuk menjadi sukarelawan mendonorkan darahnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pengetahuan tentang donor darah dengan kesadaran masyarakat mengenai perilaku donor darah dan menemukan strategi yang akan membantu mengatasi masalah yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review* (SLR). Adapun literatur yang akan dianalisis merupakan literatur yang terindeks pada *Google Scholar*. Tujuan dari penelitian *Systematic Literatur Review* (SLR) ini adalah untuk menemukan strategi yang akan membantu mengatasi masalah yang dihadapi. Berdasarkan hasil analisis bahwa adanya ketidakseimbangan persediaan darah dengan kebutuhannya, hal itu karena pengetahuan masyarakat tentang donor darah masih kurang. Dapat disimpulkan pengetahuan masyarakat tentang donor darah memiliki pengaruh terhadap kesadaran untuk melakukan donor darah.

Kata kunci : donor darah, kesehatan, pengetahuan

ABSTRAC

Blood donation is the process of taking blood from someone voluntarily to be stored in a blood bank to be used for blood transfusions. However, currently, there is an imbalance between blood supply and blood demand. There are several factors that influence the imbalance between blood supply and demand, one of which is a lack of knowledge about blood donation. Many people still don't realize the benefits and importance of donating blood. To obtain an adequate blood supply, it is very important to know the factors that motivate someone to volunteer to donate blood. This research aims to determine whether there is an influence between knowledge about blood donation and public awareness regarding blood donation behavior and to find strategies that will help overcome the problems faced. This research uses the systematic literature review (SLR) method. The literature that will be analyzed is literature indexed on Google Scholar. The aim of this Systematic Literature Review (SLR) research is to find strategies that will help overcome the problems faced. Based on the results of the analysis, there is an imbalance in blood supply and demand, this is because public knowledge about blood donation is still lacking. It can be concluded that public knowledge about blood donation has an influence on awareness of donating blood.

Keywords: blood donation, health, knowledge

PENDAHULUAN

Donor darah adalah proses pengambilan darah dari seseorang secara sukarela untuk disimpan di bank darah yang digunakan untuk keperluan transfusi darah (Gede et al., 2022). Saat ini kebutuhan akan darah semakin meningkat, namun pada kenyataannya terjadi ketidakseimbangan antara suplai dan permintaan darah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketidakseimbangan antara suplai dan permintaan darah, salah satunya yaitu

kurangnya pengetahuan tentang donor darah. Pengetahuan tentang donor darah sukarela dipengaruhi oleh sumber informasi. Informasi akan memberikan pengaruh kepada pengetahuan donor darah sukarela, semakin banyak memperoleh informasi maka akan mempunyai pengetahuan yang baik mengenai donor darah (Wulandari et al., 2023). Donor darah sukarela merupakan seseorang yang menyumbangkan darahnya secara sukarela untuk kepentingan masyarakat yang membutuhkan tanpa mengetahui untuk siapa darah tersebut digunakan (Anggraeni et al., n.d.).

Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi sikap seseorang. Sikap positif ini dapat mendorong orang lain untuk mendonorkan darahnya dan meningkatkan kesadaran di antara semua relawan donor darah (Kusmara et al., 2023). Setiap Unit Transfusi Darah bertanggung jawab memastikan ketersediaan darah di wilayah atau jaringan kerjanya. Ketersediaan darah sangat bergantung pada kemauan dan kesadaran masyarakat untuk mendonorkan darahnya secara sukarela dan rutin. Untuk mencapai hal tersebut, UTD harus melakukan kegiatan rekrutmen donor darah termasuk upaya peningkatan kesadaran dan kampanye donor darah sukarela, mobilisasi donor darah, dan konservasi donor darah (Candra et al., 2021). Pentingnya mengetahui dan memahami donor darah harus disampaikan sepenuhnya kepada masyarakat umum agar mengetahui manfaat donor darah, baik bagi penerima darah maupun pendonor (A. G. Puspita, 2021). Saat ini kebutuhan darah di Indonesia belum dapat terpenuhi, oleh karena itu dibutuhkan kerja sama semua pihak agar kebutuhan darah ini dapat terpenuhi dengan baik (Amelia & Raharjo, n.d.).

Banyak orang yang masih belum menyadari manfaat dan pentingnya mendonorkan darah. Untuk memperoleh suplai darah yang cukup, sangat penting untuk mengetahui faktor-faktor yang memotivasi seseorang untuk menjadi sukarelawan mendonorkan darahnya (Jene et al., n.d.). Penurunan stok darah terjadi karena meningkatnya jumlah permintaan kantong darah di Indonesia dan penurunan jumlah pendonor darah yang signifikan sehingga menyebabkan buruknya distribusi darah ke rumah sakit yang membutuhkan (Primasari et al., 2021). Suatu daerah dikatakan mencapai angka ideal jika jumlah pendonor mencapai 2% dari total penduduk. Berdasarkan standar WHO, kebutuhan darah minimum di Indonesia adalah sekitar 5,1 juta kantong darah per tahun (2% penduduk Indonesia) pada tahun 2020, sedangkan produksi darah dan komponennya sebanyak 4,1 juta kantong dari 3,4 juta donasi. Sementara itu, ketersediaan kantong darah di PMI seluruh Indonesia masih sangat rendah (Feriana Basri, 2023). Ketersediaan darah untuk donor secara ideal adalah 2,5% dari jumlah penduduk. Sehingga jika jumlah penduduk di Indonesia sebesar 247.837.073 jiwa, maka idealnya dibutuhkan darah sebanyak 4.956.741 kantong darah. Akan tetapi pada tahun 2013 lalu jumlah darah yang terkumpul dari donor sebanyak 2.480.352 kantong darah. Akibatnya rumah sakit masih sering mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan transfusi darah (Farahdina, 2015).

Unit Transfusi Darah PMI merupakan unit yang melaksanakan segala kegiatan yang dilakukan dengan tujuan memperbolehkan penggunaan darah untuk keperluan pengobatan dan rehabilitasi (Bangun et al., 2017). Untuk mendukung kegiatan donor darah yang terjadwal, dilakukan kegiatan penyadaran melalui media cetak dan elektronik, serta pemasangan poster dan spanduk untuk menarik perhatian masyarakat. Palang Merah Indonesia adalah organisasi nasional Indonesia yang bergerak di bidang sosial dan kemanusiaan (Waruwu, 2022). PMI selalu berlandaskan tujuh prinsip dasar gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional: kemanusiaan, kesetaraan, kebebasan, kemandirian, persatuan, ketidakberpihakan, dan universalitas. Hingga saat ini, terdapat PMI di 34 PMI daerah dan sekitar 408 PMI cabang di seluruh Indonesia (Usiono et al., 2023). Tujuan Palang Merah Indonesia yaitu untuk meringankan penderitaan sesama apapun sebabnya, yang tidak membedakan golongan, bangsa, kulit, jenis kelamin, agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Burrakhman et al., 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pengetahuan tentang donor darah dengan kesadaran masyarakat mengenai perilaku donor darah dan menemukan strategi yang akan membantu mengatasi masalah yang dihadapi.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu, analisis jurnal terkait mengenai pengaruh pengetahuan tentang donor darah dengan kesadaran masyarakat mengenai perilaku donor darah. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2023 di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Adapun literatur yang akan dianalisis merupakan literatur yang terindeks pada *Google Scholar*, yang bertujuan untuk mengetahui hasil dari kaitan pengetahuan dengan perilaku donor darah masyarakat. Tujuan dari penelitian *Systematic Literatur Review* (SLR) ini adalah untuk menemukan strategi yang akan membantu mengatasi masalah yang dihadapi serta mengidentifikasi perspektif yang berbeda terkait dengan masalah yang sedang diteliti dan mengungkap teori-teori yang relevan dengan kasus dalam penelitian ini yang mengkaji tentang pengaruh pengetahuan tentang donor darah dengan kesadaran masyarakat mengenai perilaku donor darah.

HASIL

Tabel 1. Hasil Analisis Jurnal Terkait Donor Darah

Peneliti dan Tahun	Jurnal	Hasil Penelitian
(Astuti et al., 2022)	Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat	Berdasarkan hasil pre test didapatkan masih ada yang berpengetahuan kurang sebanyak (15,07%), setelah peserta mengikuti kegiatan pengabdian, tingkat pengetahuan yang kurang menurun menjadi (6,12%) dan yang berpengetahuan baik dari (17,87%) meningkat menjadi (28,57%). Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada responden sebelum diberikan dan setelah diberikan sosialisasi, hal ini disebabkan di dalam proses sosialisasi terjadi pertukaran informasi terkait suatu topik dengan berbagai metode penyampaian dan berbagai media, yang membuat penerima informasi menjadi paham terkait topik/hal-hal yang belum diketahui sebelumnya.
(Runi Khristiani et al. 2023)	Communnity Development Journal	Hasil penelitian menunjukkan pada tabel 1. Skor pengetahuan manfaat donor darah sebelum pendidikan kesehatan sebanyak 35% responden yang memiliki pengetahuan cukup dan lebih dari sebagian atau 65% responden yang memiliki pengetahuan baik. Namun, meskipun memiliki pengetahuan yang baik dan cukup, yang bersedia mendonorkan darahnya hanya sebagian kecil saja, dan tidak semua responden bersedia untuk donor darah. Selanjutnya pada Tabel 2. Skor pengetahuan manfaat donor darah setelah pendidikan kesehatan menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Pengetahuan baik meningkat menjadi 90% dan pengetahuan cukup hanya 10%
(Dewi Kumala et al., 2019)	Jurnal Kesehatan Cehadum	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dengan menggunakan

Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data variabel pengetahuan tentang donor darah diperoleh hasil K-S $Z = 1,061$, $p = 0,210$ artinya variabel tersebut berdistribusi normal dengan ($p > 0,05$). Selanjutnya, hasil uji normalitas variabel perilaku altruisme adalah K-S $Z = 0,737$, $p = 0,650 > 0,05$ yang berarti variabel tersebut juga berdistribusi normal dengan ($p > 0,05$). Selanjutnya, Hasil uji linieritas yang dilakukan pada 116 subjek penelitian melalui ANOVA test for linearity menunjukkan nilai signifikansi pada linieritas sebesar 0,013. Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 memperlihatkan hubungan yang linear antara variabel pengetahuan tentang donor darah dengan perilaku altruisme. Hasil analisis hubungan antara pengetahuan tentang donor darah dengan perilaku altruisme menunjukkan koefisien korelasi sebesar ($r = 0.230$, dengan nilai signifikansi $p = 0.013$ ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pengetahuan tentang donor darah dengan perilaku altruisme pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala.

- Wardati, Nur'aini, Anto J. Hadi, 2019 Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (*The Indonesian Journal Of Health Promotion*) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 28 responden yang berpengetahuan kurang baik dan tidak sukarela mendonor darah sebanyak 11 orang (39,3%) dan dari 57 orang responden yang berpengetahuan baik dan tidak sukarela mendonor darah sebanyak 7 orang (12,3%). Hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai $p = 0,006 < 0,05$. Hal ini berarti ada pengaruh antara pengetahuan dengan perilaku donor darah di Unit Transfusi Darah RS Dr. Fauziah Bireuen. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian dari 38 responden yang memiliki sikap negatif dan tidak sukarela mendonor darah sebanyak 16 orang (42,1%). Dari 47 orang responden yang memiliki sikap positif dan tidak sukarela mendonor darah sebanyak 2 orang (4,3%). Hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,00$. Hal ini berarti ada pengaruh antara sikap dengan perilaku donor darah di Unit Transfusi Darah RS Dr. Fauziah Bireuen.
- (Windadari Murni Hartini et al., 2022) Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia Hasil penelitian minat donor darah sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan donor darah pada siswa SMKN 3 Selong sebagai berikut: data menunjukkan bahwa grafik minat donor darah pada 67 responden sebelum dilakukan penyuluhan yang berwarna biru terdapat 4 responden (6,0%) yang memiliki minat baik, sedangkan sebanyak 22 responden (32,8%) memiliki minat cukup dan sebanyak 41 responden (60,0%) memiliki minat kurang. Sedangkan grafik minat donor darah setelah melakukan penyuluhan donor darah yang berwarna kuning terdapat 57 responden (83,6%) memiliki minat baik, kemudian 10 responden (16,4%) memiliki minat cukup.
- (Makiyah, 2016) LENTERA: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Keperawatan Pengetahuan responden dalam penelitian ini dinilai dengan menggunakan beberapa pertanyaan tentang

donor darah. Semua pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan dasar yang penting untuk diketahui oleh responden dan masyarakat guna meningkatkan pengetahuan yang kemudian menjadi dasar untuk menciptakan perilaku donor darah terutama donor darah sukarela. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bersifat langgeng dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Untuk indikator 1 terkait dengan manfaat donor darah, hampir seluruh responden (93,75%) menjawab bahwa donor darah dapat bermanfaat untuk mengatur keseimbangan asam dan basa untuk menghindari kerusakan jaringan serta mengangkut metabolisme dari jaringan ke alat-alat pengeluaran. Sebanyak 87,5% masyarakat menganggap darah berfungsi sebagai zat pengangkut sari-sari makanan ke seluruh jaringan tubuh. Sebanyak 81,25% masyarakat menyatakan sel darah merah (eritrosit) membawa oksigen (O₂) dari paru-paru ke jaringan dan karbondioksida (CO₂) dari jaringan ke paru-paru serta melawan infeksi bakteri melalui kerja sel darah putih. Hampir setengah (50%) responden menganggap bahwa darah berfungsi untuk menjaga suhu tubuh. Sementara itu, sebagian kecil masyarakat menyatakan darah berfungsi mengedarkan air ke seluruh tubuh (25%) dan mengedarkan hormon dan enzim-enzim keseluruh tubuh (6,25%).

- (Mangara et al., 2022) Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kegiatan Penkes dalam rangka HUT KODAM I/Bukit Barisan ini dilaksanakan dengan tahapan antara lain: penyampaian materi dengan cara ceramah dan simulasi kesehatan pada keluarga yang mengikuti bakti sosial donor darah di rumah sakit putri hijau medan, sesi tanya jawab, dan pembagian leaflet. seluruh peserta mengikuti kegiatan dari awal hingga selesai dengan antusias. Setelah penyuluhan, seluruh peserta memahami cara penanganan donor darah yang benar dengan menjaga kesehatan. Sebelum ada hasil dari kultur. Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan peserta meningkat setelah diberikan penkes dan simulasi.
- (Hartini et al., n.d. 2022) Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kedokteran Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Tabel 7. Di dapatkan bahwa dari 18 responden dengan pengetahuan kategori baik terdapat 15 responden (22,1%) diantaranya minat donor darah kategori tinggi. Dari 39 responden dengan kategori pengetahuan cukup didapatkan 13 responden (60%)diantaranya minat mendonorkan darah kategori sedang, serta dari 11 responden dengan kategori pengetahuan cukup didapatkan 4 responden (5,8%) memiliki minat mendonorkan darah rendah. Demikian terlihat adanya hubungan pengetahuan dengan minat mendonorkan darah pemuda di Sendangsari, Dlingo, Bantul 2021.
- Rina Puspita, 2021 Jurnal Ilmiah Edunomika Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil persamaan regresi ($Y = 21,948 + 0,246X$) dapat

dijelaskan bahwa 84 responden penelitian mengalami peningkatan nilai pengetahuan jika diberi konseling. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0.024$ atau $p < 0.05$ berarti terdapat pengaruh konseling terhadap pengetahuan donor darah siswa. Pada uji t , berdasarkan perhitungan dengan program SPSS pada variabel konseling diperoleh $t_{hitung} = 2,298$ (Tabel 5.8) $> t_{tabel} = 1,663$ dan nilai signifikan $0,024 < 0,05$. Nilai-nilai tersebut berarti variabel independen yaitu konseling mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat pengetahuan siswa pada donor darah. Nilai koefisien determinasi dapat dihitung (r^2) = $0,561 \times 100\% = 56,1\%$, ini berarti bahwa variabel independen (penyuluhan) mempunyai pengaruh sebesar 56,1% terhadap variabel dependen (pengetahuan donor darah siswa) dan yang 43,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercantum dalam penelitian ini.

(Malinti & Elon, 2021) *Jurnal Community Publishing In Nursing* of Hasil penelitian pada Tabel 2 (Hal yang informan ketahui tentang donor darah) menunjukkan apa yang informan ketahui tentang donor darah. Ada 3 kognator, yang pertama menyumbangkan darah, kedua membentuk darah baru dan ketiga menolong orang lain.

PEMBAHASAN

Data diatas menunjukkan adanya pengaruh pengetahuan terhadap perilaku donor darah masyarakat. Pengetahuan adalah aspek kognisi yang mendasari terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan yang baik dapat mendorong seseorang dalam berperilaku (Mufidah et al., 2022). Motivasi merupakan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk berperilaku (Notoatmodjo, n.d.). Pengetahuan merupakan suatu hal yang paling penting untuk memengaruhi tindakan seseorang. Namun, masih ditemukan sebagian masyarakat yang belum memahami arti dan manfaat donor darah untuk kesehatan sebanyak 21,2% (Wardanti, Dkk., 2019). Pengetahuan memiliki kaitan yang sangat erat dengan pendidikan, yang mana semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin luas pula pengetahuannya. Pengetahuan yang baik tentang donor darah mendorong kesadaran seseorang untuk melakukan donor darah. Jika seseorang memiliki pengetahuan bahwa donor darah menyebabkan kita sehat, maka seseorang tersebut akan lebih sadar melakukan donor darah secara teratur (Getie et al., 2020). Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu (Agus Cahyono et al., 2019).

Dari data diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan pengetahuan pada responden sebelum diberikan dan setelah diberikan sosialisasi, hal ini disebabkan di dalam proses sosialisasi terjadi pertukaran informasi terkait suatu topik dengan berbagai metode penyampaian dan berbagai media, yang membuat penerima informasi menjadi paham terkait hal-hal yang belum diketahui sebelumnya. Meningkatnya pengetahuan seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku orang tersebut, perilaku yang ditunjukkan dapat berdampak pada orang di sekitar bahkan cenderung dapat memengaruhi perilaku orang lain yang mengamati. Hal ini sejalan dengan penelitian Kowsalya di India pada tahun 2018 yang menemukan adanya

hubungan positif antara pengetahuan dan perilaku donor darah yang mana perilaku donor dapat ditingkatkan dengan menanamkan pengetahuan terhadap donor darah. Konseling yang sering dilakukan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa akan donor darah hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa konseling mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa akan donor darah yang begitu penting bagi pendonor itu sendiri maupun orang lain yang membutuhkan donor darah (Rina Puspita et al., 2021).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Beyene, 2020) menyebutkan bahwa usia pendonor darah sukarela yang harusnya banyak direkrut adalah usia 18-25 tahun, karena pada usia ini cenderung masih produktif dan masih memungkinkan untuk dapat mendonorkan darahnya dalam jangka waktu yang relatif lama. Pada kelompok ini masih tergolong dalam kelompok usia remaja, dimana mereka masih mempunyai pengetahuan yang minim terkait donor darah. Oleh karena itu, perlu adanya peran dari petugas terkait untuk melakukan sosialisasi dan pemberian informasi yang tepat. Pernyataan serupa pernah disampaikan oleh (De Los Santos & Firmo, 2019) dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa usia remaja merupakan usia yang masih rendah kesadaran dan pengetahuannya terkait donor darah. Usia ini masih memiliki pemahaman yang kurang baik terkait donor darah, seperti ketakutan tentang jarum suntik donor, pembatasan orang tua dan kecemasan pada saat proses melakukan donor darah. Oleh karena itu, agar kecukupan donor darah sukarela di usia ini, harapannya petugas dapat memberikan informasi dan edukasi yang baik pada kelompok ini.

Darah merupakan materi biologis yang hidup dan belum dapat diproduksi di luar tubuh manusia. Artinya ketersediaan darah di sarana kesehatan sangat ditentukan oleh partisipasi masyarakat dalam mendonorkan darahnya (Ginting et al., 2023). Pada kenyataannya masih ada sebagian masyarakat yang takut untuk mendonorkan darahnya. Mereka enggan untuk mendonorkan darahnya karena khawatir dengan efek samping dari donor darah itu sendiri (Solehudin & Mustopa, 2023). Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Li et al., 2021) bahwa ketakutan donor darah, termasuk ketakutan akan jarum suntik, aliran darah, rasa sakit dari prosedur pengambilan darah, pelayanan yang buruk, pusing setelah donor, dan secara fisik tidak memenuhi syarat, serta didukung dengan penelitian yang dilakukan (Ahmed et al., 2020) didapatkan beberapa hambatan bagi seseorang khususnya anak muda untuk melakukan donor darah antara lain penolakan dari orang tua, perilaku petugas kesehatan yang kasar, dan ketakutan akan efek samping.

Padahal banyak sekali manfaat yang bisa didapatkan dengan donor darah baik itu dari segi kesehatan, yaitu sel-sel darah di dalam tubuh menjadi lebih cepat terganti dengan sel-sel darah yang baru, karena setelah 24 jam setelah donor darah volume darah akan kembali normal. Sel-sel darah akan terbentuk kembali dalam kisaran waktu 4-8 minggu (Rama et al., 2023). Manfaat donor darah tidak hanya dirasakan oleh penerima donor saja, melainkan juga pendonor (Prayitno et al., 2022). Adapun manfaat ganda yang diperoleh para pendonor yakni menunjukkan kepedulian yang besar dalam membantu ketersediaan darah bagi masyarakat yang membutuhkan. Manfaat kesehatan bagi pendonor misalnya, menurunkan resiko kanker, membantu menurunkan berat badan, membuat tubuh lebih sehat secara psikologis, dan perpanjangan usia, menurunkan risiko terkena penyakit jantung dan pembuluh darah, mendeteksi penyakit serius (Pongantung et al., n.d.).

Selain memiliki banyak manfaat, kegiatan donor darah memiliki beberapa tujuan, diantaranya yaitu: sebagai upaya mensosialisasikan donor darah kepada masyarakat, sebagai upaya membantu ketersediaan stok darah, dan upaya mendorong peningkatan kepedulian semua masyarakat secara sosial (Lira et al., n.d.). Donor darah lebih dari 8 kali selama 2 tahun dapat menurunkan cadangan besi dalam tubuh, mengurangi stress oksidatif, dan meningkatkan fungsi pembuluh darah (Alvira & Danarsih, 2016). Jadi, seharusnya tidak ada lagi yang perlu dicemaskan ketika akan mendonorkan darah. Pentingnya pemahaman tentang donor darah harus disampaikan menyeluruh di masyarakat luas agar mereka mengetahui tentang manfaat

dari donor darah, baik itu manfaat untuk menolong orang lain maupun untuk kesehatan diri sendiri, dengan begitu mereka tidak akan ragu lagi untuk mendonorkan darahnya (Novenaldi et al., 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pengetahuan terhadap perilaku donor darah seseorang. Petugas donor darah hendaknya memberikan informasi terlebih dahulu kepada masyarakat mengenai pentingnya mendonorkan darah, dan manfaatnya untuk kesehatan. Hal ini bisa dilakukan dengan penyuluhan, penyebaran brosur, dan multimedia yang lainnya. Selain itu upaya yang harus dilakukan yaitu, melakukan kegiatan rekrutmen donor darah termasuk upaya peningkatan kesadaran dan kampanye donor darah sukarela, mobilisasi donor darah, konservasi donor darah, serta melakukan sosialisasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih peneliti ucapkan kepada Pihak Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, khususnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Cahyono, E., Studi Ilmu Keperawatan, P., Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang, S., Korespondensi, A., Veteran Mancar, J., Peterongan, K., Jombang, K., & Timur, J. (2019). PENGETAHUAN ; ARTIKEL REVIEW. In *Jurnal Keperawatan* (Vol. 12, Issue 1).
- Ahmed, M., Saeed, M., Waheed, U., Mujtaba, A., Hanif, A., Khalid, A., Rasheed, F., Head Quarter Hospital, D., Bahauddin, M., & Pakistan, F. (2020). P PE ER RC CE EP PT TI IO ON N O OF F B BL LO OO OD D D DO ON NA AT TI IO ON N A AM MO ON NG G P PA AK KI IS ST TA AN NI I Y YO OU UT TH H. In *Blood Donation Pak Armed Forces Med J* (Vol. 70, Issue 5).
- Alvira, N., & Danarsih, D. E. (2016). FREKUENSI DONOR DARAH DAPAT MENGENDALIKAN FAKTOR RISIKO PENYAKIT KARDIOVASKULER DI UNIT DONOR DARAH PMI KABUPATEN BANTUL Frequency of Blood Donation can be Control The Risk Factor to Kardiovaskuler Disease at Blood Donation Unit of Indonesian Red Cross Bantul. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*, 1(1).
- Amelia, D., & Raharjo, D. (n.d.). *Donor Darah, Bentuk Kepedulian terhadap Mereka yang Membutuhkan*.
- Anggraeni, N. M., Nurkamila, M., Laelasari, M., Al-Ansori, A., Manaf, A., Nurhakim, W., Studi, P., Stie, M., & Sukabumi, P. (n.d.). EDUKASI BENCANA NON ALAM DENGAN DONOR DARAH UNTUK MASYARAKAT DESA PARUNGSEAH. In *Jurnal Sosio dan Humaniora* | (Vol. 1, Issue 2).
- Astuti, Y., Teknologi Bank Darah D-, P., Jendral Achmad Yani Yogyakarta, U., & Artikel, R. (2022). Pembentukan Peer group Sebagai Edukator Donor Darah Untuk Peningkatan Donor Sukarela pada Kelompok Remaja. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 51–56. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/shihatuna/index>
- Bangun, R., Donor, A., Berbasis, D., Sugiarno, C. A., & Zundi, T. M. (2017). *KOPERTIP: Jurnal Ilmiah Manajemen Informatika dan Komputer* (Vol. 01, Issue 01). <http://sambungdarah.org>,
- Beyene, G. A. (2020). Voluntary blood donation knowledge, attitudes, and practices in central ethiopia. *International Journal of General Medicine*, 13, 67–76. <https://doi.org/10.2147/IJGM.S246138>
- Burrakhman, M., Fitri Astuti, I., Marisa Khairina, D., Ilmu Komputer, J., Mulawarman Jalan Barong Tongkok No, U., Gunung Kelua Samarinda, K., & Timur, K. (2016). RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI DONOR DARAH BERBASIS WEB (STUDI KASUS : UNIT KEGIATAN MAHASISWA KORPS SUKARELA UNIVERSITAS MULAWARMAN). In *Jurnal Informatika Mulawarman* (Vol. 11, Issue 1).

- Candra, T. J., Widuri, S., & Samsulhadi, W. (2021). *Journal of Community Engagement in Health Kegiatan Donor Darah di Kecamatan Jambangan Kota Surabaya Tahun 2018*. 4(2), 481–488. <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i2.273>
- De Los Santos, J. A. A., & Firmo, C. N. (2019). KNOWLEDGE, ATTITUDE AND PRACTICE ON BLOOD DONATION AMONG UNIVERSITY STUDENTS: A SYSTEMATIC REVIEW OF LITERATURE. *Malaysian Journal of Medical Research*, 03(01), 18–28. <https://doi.org/10.31674/mjmr.2019.v03i01.004>
- Dewi Kumala, I., Rahayu, S., Tentang, P., Darah, D., & Altruisme Pada Mahasiswa, D. P. (2019). ARTIKEL PENELITIAN. In *Kes Cehadum* | (Vol. 1, Issue 1).
- Farahdina, S. (2015). Selvia Farahdina | Donor Darah dan Profil Lipid DONOR DARAH DAN PROFIL LIPID. In *J MAJORITY* | (Vol. 4).
- Feriana Basri, R. (2023). PENYULUHAN PROSES DONOR DARAH DAN PENTINGNYA DONOR DARAH SEBAGAI EDUKASI PRA-DONASI PADA MASYARAKAT PATTITANGNGANG, KECAMATAN MAPPAKASUNGGU KABUPATEN TAKALAR. In *J. A. I : Jurnal Abdimas Indonesia*. <https://dmi-journals.org/jai/>
- Gede, I., Yuda, D., Piarsa, N., Agus, P., & Pratama, E. (2022). RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS ACARA DONOR DARAH BERBASIS MOBILE ANDROID. In *JITTER-Jurnal Ilmiah Teknologi dan Komputer* (Vol. 3, Issue 2).
- Getie, A., Wondmienen, A., Bimerew, M., Gedefaw, G., & Demis, A. (2020). Blood donation practice and associated factors in Ethiopia: A Systematic Review and Meta-analysis. In *BioMed Research International* (Vol. 2020). Hindawi Limited. <https://doi.org/10.1155/2020/8852342>
- Ginting, F. A., Juredah, J., Khairat, M., & Usiono, U. (2023). Analisis Pengetahuan tentang Donor Darah untuk Kesehatan Kepada Masyarakat di PMI Kota Medan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 501–511. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i2.2755>
- Hartini, W. M., Mawardi, M. I., Kuswandari, R., & Khurnianto, I. B. (n.d.). *HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN MINAT MENDONORKAN DARAH DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA PEMUDA DUSUN SENDANGSARI DESA TERONG DLINGO BANTUL TAHUN 2021*.
- Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia Link, J., Murni Hartini, W., Rizkiana Safitri Program Studi, M. D., Bank Darah, T., Kesehatan BSI Yogyakarta Program Studi, P. D., & Kesehatan Bhakti Setya Indonesia, P. (2022). *PENGARUH PENYULUHAN DONOR DARAH TERHADAP MINAT DONOR DARAH PADA SISWA SMKN 3 SELONG TAHUN 2022*. 2(3).
- Jene, S., S¹, P. L., Kartika², A., & Anggraynie³, R. D. (n.d.). *Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Donor Darah Sukarela Mengenai Donor Darah (Studi pada UDD PMI Kota Semarang pada Bulan Juli Tahun 2021)*.
- Kusmara, A. H., Badriah, D. L., Wahyuniar, L., & Mamlukah, M. (2023). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU DONOR DARAH PADA PESERTA DIDIK KELAS XII DI PONDOK PESANTREN CONDONG TASIKMALAYA 2022. *Journal of Health Research Science*, 3(1), 34–43. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v3i01.729>
- Li, Z., Lei, S., Li, X., Zhao, Y., Dai, Y., Jin, S., Fu, Q., Cai, X., Lin, Z., & Tu, X. (2021). Blood Donation Fear, Perceived Rewards, Self-Efficacy, and Intention to Return Among Whole Blood Donors in China: A Social Cognitive Perspective. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.683709>
- Lira, A., Pannyiwi, R., Sima, Y., Aulia Rahmat, R., Studi Keperawatan, P., Amanah Makassar, S., Studi Kedokteran, P., & Bosowa Makassar, U. (n.d.). PKM DONOR DARAH. In *Sahabat Sosial : Jurnal Pengabdian Masyarakat* (Issue Y). <https://helohehat.com/>
- Makiyah, A. (n.d.). *ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENTINGNYA PENGETAHUAN DONOR DARAH BAGI KESEHATAN*.
- Malinti, E., & Elon, Y. (2021). *PERSEPSI MASYARAKAT DESA CIHANJUANG TENTANG DONOR DARAH: STUDI KUALITATIF* (Vol. 9, Issue 1).
- Mangara, A., Lissanora, S. M., Pardede, S., Kesdam, A., Bb Pematangsiantar, I. /, & Corresponding, I. (n.d.). *Edukasi Kesehatan Tentang Manfaat Donor Darah Pada Prajurit TNI AD Dalam Rangka Hut Kodam I/ Bukit Barisan*.
- Mufidah, H., Kristanti, H., Runi Khristiani, E., Studi DIII Teknologi Bank Darah, P., & Wira Husada Yogyakarta, S. (2022). Analisis Motivasi Pendonor Darah di Di PMI Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Analis Medika Biosains (JAMBS)*, 9(2), 105–113.

- Notoatmodjo, G. (n.d.). *Exploring the "Weakest Link": A Study of Personal Password Security Supervisor: Clark Thomborson.*
- Novenaldi, J., Prodi, I., Pancasila, P., & Kewarganegaraan, D. (2022). Kampung Sadar Donor Darah Kuraao Pagang Kecamatan Nanggalo Kota Padang (Studi Nilai-Nilai Sosial dan Kemanusiaan). In *Cultural and Politics* (Vol. 2).
- Pongantung, H. Y., Toreh, P., Suparlan, M., Tuwohingide, Y., Lengkong, G., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Tomohon, G. M. (n.d.). Donor Darah Komunitas Remaja Dengan Tema "Menjadi Saudara." In *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat MAPALUS Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon* (Vol. 1, Issue 1).
- Prayitno, S., Nur Ilmi Adriana, A., Fani Temarwut, F., Ishak, P., Buang, A., & Pancasakti Makassar, U. (2022). *Pengabdian Donor Darah Sukarela "Setetes Darah Anda Bukti Cinta Pada Sesama."* 2(2), 72–76.
- Primasari, R., Rohan, H., & Yuniarti, V. (2021). *Journal of Community Engagement in Health Kegiatan Donor Darah di Kecamatan Jambangan Kota Surabaya Tahun 2018.* 4(2), 489–494. <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i2.274>
- Puspita, A. G. (2021). Systematic Literature Review : Upaya Penanggulangan Bencana Alam Pada Perpustakaan di Indonesia. *LibTech: Library and Information Science Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.18860/libtech.v2i2.20970>
- Puspita, R., Bina, P., & Semarang, T. (2021). *PAPARAN KONSELING TERHADAP PENGETAHUAN DONOR DARAH PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 JEPARA* (Vol. 06, Issue 01).
- Rama, H., Politeknik, Y., & Megarezky, K. (2023). PENYULUHAN MENGENAI PENTINGNYA GAYA HIDUP SEHAT UNTUK MENUNJANG KESEHATAN DONOR PADA MASYARAKAT DI LINGKUNGAN PATTITANGGANG KECAMATAN MAPPAKASUNGGU KABUPATEN TAKALAR. *JPM Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(7). <http://bajangjournal.com/index.php/JPM>
- Runi Khristiani, E., Kristanti, H., & Studi Teknologi Bank Darah Stikes Wira Husada Yogyakarta, P. (n.d.). *Description of Community Knowledge and Motivation Level in Blood Donor Activities at PMI Sleman District.*
- Saputra, K. Y., Made, I., Suyadnya, A., Bagus, I., & Swamardika, A. (2016). Kadek Yogi Saputra, I Made Arsa Suyadnya. In *Ida Bagus Alit Swamardika* (Vol. 3, Issue 2).
- Solehudin, S., & Mustopa, M. (2023). DONOR DARAH DI MASA PANDEMI COVID-19. *Ekalaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 2(1), 67–72. <https://doi.org/10.57254/eka.v2i1.16>
- Usiono, U., Sianipar, M. R., Armila, D., & Annisa, Elli. (2023). Persepsi Masyarakat kota Medan Mengenai PMI yang Telah Berusia 77 Tahun . *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 330–337. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i2.2474>
- Waruwu, L. (2022). Sosialisasi Dasar-Dasar Dukungan Psychological First Aid Pada Organisasi Palang Merah Indonesia Di Kabupaten Nias Utara. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 32–37. <https://doi.org/10.56248/zadama.v1i1.17>
- Wulandari, T., Astuti, Y., Purnamaningsih, A., & Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, U. (2023). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Tentang Donor Darah Mahasiswa Asrama Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika*, 5(1).
- Yang Memengaruhi Perilaku, F., Fauziah Wardati, B., & Hadi, A. J. (2019). The Indonesian Journal of Health Promotion Open Access. *MPPKI*, 2(3). <https://doi.org/10.31934/mppki.v2i3>